

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan pada Bab I dan Pasal I serta ayat II dijelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Ayat I menjelaskan bahwa definisi perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Rumusan mengenai pengertian Bank yang lain, dapat juga kita temui dalam kamus istilah hukum Fockema Andrea yang mengatakan bahwa Bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari pihak ketiga.

Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan fungsinya dengan efisien tergantung pada manajemen bank yang sehat dan efisien pula. Penilaian kesehatan suatu Bank, dapat dilihat dari berbagai segi. penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah Bank tersebut dalam kondisi yang sehat , cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu Bank biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk

menentukan kondisi suatu Bank adalah *Return On Asset (ROA)*. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu (Rommy Rifky Romadloni & Herizon, 2015). Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya.

Peningkatan ROA suatu Bank mengalami kenaikan setiap tahunnya artinya kinerja pada Bank tersebut baik. Namun dilihat dari profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah bahwa *Return On Asset* mulai periode 2015 triwulan IV sampai dengan 2020 triwulan II pada tabel 1.1. rata-rata *Return On Asset* dari tahun 2015 sampai tahun 2020 pada Bank Pembangunan Daerah tidak mengalami peningkatan yang cukup baik. Rata-rata trend mengalami penurunan sebesar -0.03 persen. Bank yang mengalami penurunan tersebut yaitu BPD Kalimantan Timur, BPD Aceh, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Tengah, BPD Lampung, BPD NTB, BPD NTT, BPD Papua, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, BPD Sulawesi Utara, dan BPD Sumatera Barat. Penurunan trend biasanya disebabkan restrukturisasi, selain itu trend menurun juga disebabkan oleh pendapatan bunga yang menurun.

ROA pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan maka akan dilakukan penelitian terhadap profitabilitas Bank yang bersangkutan untuk mengukur dan membandingkan kinerjanya. Penelitian ini dapat menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu rasio keuangan antara lain likuiditas, kualitas aset, sensitifitas, dan efisiensi.

Tabel 1.1
 POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
 Periode Tahun 2015 – Tahun 2020
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	2020	Trend	Rata2 Trend	Rata2 ROA
1	BPD KALIMANTAN BARAT	2.91	2.88	-0.03	3.24	0.36	2.71	-0.53	2.73	0.02	3.31	0.58	0.08	2.96
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	1.56	2.99	1.43	3.04	0.05	2.39	-0.65	1.2	-1.19	0.93	-0.27	-0.13	2.02
3	BPD ACEH	2.83	0.52	-2.31	2.51	1.99	2.38	-0.13	2.33	-0.05	1.67	-0.66	-0.23	2.04
4	BPD BALI	3.33	3.76	0.43	3.16	-0.60	3.17	0.01	3.08	-0.09	3.58	0.50	0.05	3.35
5	BPD BENGKULU	2.43	2.78	0.35	1.95	-0.83	1.76	-0.19	2.15	0.39	2.85	0.70	0.08	2.32
6	BPD DIYOGYAKARTA	2.94	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.84	-0.04	3.01	0.17	2.51	-0.50	-0.09	2.87
7	BPD DKI	0.89	2.29	1.40	2.03	-0.26	2.24	0.21	2.31	0.07	1.62	-0.69	0.15	1.90
8	BPD JAMBI	2.43	2.92	0.49	3.65	0.73	3.06	-0.59	2.72	-0.34	3	0.28	0.11	2.96
9	BPD JABAR DAN BANTEN	2.04	2.22	0.18	2.21	-0.01	1.71	-0.50	1.68	-0.03	1.65	-0.03	-0.08	1.92
10	BPD JATENG	2.6	2.6	0.00	2.69	0.09	2.66	-0.03	1.88	-0.78	2.61	0.73	0.00	2.51
11	BPD KALSEL	2.2	2.6	0.40	2.31	-0.29	1.31	-1.00	1.41	0.10	1.93	0.52	-0.05	1.96
12	BPD KALTENG	4.18	4.24	0.06	2.31	-1.93	3.87	1.56	3.17	-0.70	3.79	0.62	-0.08	3.59
13	BPD LAMPUNG	3.25	2.85	-0.40	2.61	-0.24	2.27	-0.34	2.31	0.04	3.08	0.77	-0.03	2.73
14	BPD MALUKU DAN MALUTARA	3.56	3.15	-0.41	3.14	-0.01	3.07	-0.07	2.78	-0.29	4.04	1.26	0.10	3.29
15	BPD NTB	4.27	3.95	-0.32	2.45	-1.50	1.92	-0.53	2.32	0.40	1.84	-0.48	-0.49	2.79
16	BPD NTT	3.44	2.94	-0.50	3.04	0.10	2.77	-0.27	2.77	0.00	1.86	-0.91	-0.32	2.80
17	BPD PAPUA	2.6	1.28	-1.32	-2.19	-3.47	1.24	3.43	1.35	0.11	1.79	0.44	-0.16	1.01
18	BPD RIAUDAN KEP. RIAU	1.69	2.75	1.06	2.39	-0.36	1.97	-0.42	1.74	-0.23	2.93	1.19	0.25	2.25
19	BPD SULSEL DAN BARAT	4.9	4.96	0.06	3.67	-1.29	3.67	0.00	3.36	-0.31	2.94	-0.42	-0.39	3.92
20	BPD SUL TENGGA	3.41	3.87	0.46	4.14	0.27	4.01	-0.13	3.73	-0.28	4.17	0.44	0.15	3.89
21	BPD SULUTARA	1.56	2	0.44	3.18	1.18	2.3	-0.88	1.44	-0.86	1.46	0.02	-0.02	1.99
22	BPD SUMBARAT	2.28	2.19	-0.09	2.08	-0.11	2.03	-0.05	2.06	0.03	1.76	-0.30	-0.10	2.07
23	BPD SUMSEL DAN BANGKA BELITUNG	2.18	2.23	0.05	2.09	-0.14	1.93	-0.16	1.86	-0.07	2.26	0.40	0.02	2.09
24	BPD SUMUTARA	2.31	2.74	0.43	2.6	-0.14	2.09	-0.51	2.21	0.12	2.6	0.39	0.06	2.43
25	BPD JATIM	2.67	2.98	0.31	3.12	0.14	2.96	-0.16	2.73	-0.23	2.73	0.00	0.01	2.87
26	BPD SULTEN	3.1	2.91	-0.19	2.49	-0.42	2.51	0.02	3.73	1.22	4.17	0.44	0.21	3.15
	rata-rata	2.75	2.83	0.08	2.57	-0.26	2.49	-0.07	2.39	-0.11	2.58	0.19	-0.03	2.60

Sumber : Laporan Publikasi www.ojk.go.id per Desember dan *Juni

Rasio likuiditas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Andrianto et al., 2019, 247). Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Pengukuran tingkat likuiditas suatu Bank dapat menggunakan *Loan To*

Deposite Ratio (LDR) dan *Investing Policy Ratio (IPR)*. LDR merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga yang menyebabkan laba Bank meningkat dan ROA pun meningkat.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan penempatan pada surat berharga dengan prosentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank akan meningkat dan ROA pun mengalami peningkatan.

Kualitas aset adalah kemampuan suatu Bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan Bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional Bank. Tingkat kualitas aset dapat menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan asset produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dari peningkatan total asset produktif, yang menyebabkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan penghapusan asset produktif lebih besar daripada

kenaikan pendapatan bunga, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total kredit, yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan mengakibatkan laba yang diperoleh suatu bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan modal Bank untuk mencegah dampak atau akibat perubahan risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga (*interest rate risk*) dan risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar antara lain adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan IRSL.

Efisiensi Bank merupakan kemampuan Bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Pengukuran tingkat efisiensi Bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*. Syania Dita Cahyani & Herizon (2019) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional

dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan menurun dan ROA pada bank juga menurun. FBIR merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam suatu Bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total biaya operasional yang diterima bank, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah secara bersama-sama LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Bank yang bersangkutan dalam usahanya mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan yang strategis yang berhubungan dengan tingkat profitabilitasnya di masa yang akan datang dan memberikan informasi kepada Bank lebih meningkatkan kualitas kinerja keuangan.

b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi dalam penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik sejenis, juga sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas bagaimana teori yang didapat dalam proses belajar dan mengajar dengan aplikasi digital dalam kenyataan operasional Bank.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengawasan penulis tentang usaha perbankan sehingga penulis dapat mengetahui kebijakan-kebijakan perbankan yang dapat mempengaruhi Bank-Bank Pembangunan Daerah.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, maka skripsi ini disusun menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

